

IMPLEMENTASI TANGUNG JAWAB MORAL PROFESI PUSTAKAWAN

Ismanto

Perpustakaan Universitas Islam Indonesia

email: Ismanto@uii.ac.id

Abstrak

Tanggungjawab moral merupakan salah satu dari ciri etis profesi seorang pustakawan. Tanggung jawab moral adalah kemampuan seseorang dalam menjalankan tugasnya serta memberikan tanggapan dari pemustaka berdasarkan prinsip-prinsip etis. Dari pengertian ini ada dua aspek tanggungjawab moral terhadap profesi pustakawan, yakni menunjukkan diri sebagai seorang yang professional yang bermutu dan berani menjawab persoalan-persoalan yang muncul di dalam menjalankan tugasnya. Aspek pertama yaitu meliputi pengakuan diri sebagai pribadi yang mandiri dan bebas, serta sadar dan tahu apa yang akan dilakukan serta cinta pada pekerjaannya. Aspek kedua, seorang professional berani menanggung resiko dari perbuatannya sebagai seorang profesi pustakawan. Ini berarti bahwa seorang pustakawan menyadari bahwa profesi pustakawan adalah mempunyai sifat mandiri dalam menjalankan tugasnya tidak dipengaruhi oleh jabatan struktural. Dan ia menyadari akan prosedur-prosedur dan memiliki pengetahuan yang memadai dalam menjalankan pekerjaannya. Selain itu seorang pustakawan berani menanggung resiko dari perbuatannya. Singkatnya tanggung jawab moral adalah ciri dari seorang yang professional sebagai yang mengemban profesi

misalnya, profesi pustakawan dalam melaksanakan kompetesinya, baik kompetensi teknis maupun kompetensi etis dalam menjalankan tugasnya.

Kata Kunci: tanggungjawab moral etika professional, profesi pustakawan, perpustakaan

A. PENDAHULUAN

Kualitas sebuah profesi dapat diukur dari sejauh mana tanggungjawab moral diperlihatkan oleh kaum professional di dalamnya yaitu profesi pustakawan. Semakin orang memperlihatkan tanggungjawab moral dalam profesinya, semakin orang itu menunjukkan tanggungjawabnya diri sebagai seorang yang professional yang bertanggungjawab.

Pustakawan memiliki peran yang sangat penting demi keberhasilannya di perpustakaan dalam memberikan pelayanannya. Apabila dianalogikan dengan tubuh manusia, pustakawan merupakan jantung. Jantung memiliki peran yang sangat penting dan vital bagi tubuh manusia, karena ia memacu peredaran darah sehingga tubuh dapat hidup. Detak jantung adalah tanda-tanda kehidupan bagi manusia. Kalau jantung berhenti maka manusia akan mati. sebagaimana jantung bertugas untuk mengedarkan darah yang berarti membuat tubuh hidup, demikian halnya seorang pustakawan menjaga agar perpustakaan tetap hidup melalui pengawasan yang melekat dilakukan dan pengelolaan peragaan arus koleksi tetap terjaga dan tetap sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan pelayanannya sesuai dengan prinsip-prinsip etika. Ketika terjadi kesalahan dalam memberikan informasi kepada pemustaka dan tidak berjalan sesuai dengan aturan yang sebenarnya, maka di situ terlihat tanda-tanda ketidak beresan

dalam memberikan pelayanan, maka di situlah akan terjadi ketidak kualitas seorang pustakawan sebagai tenaga yang professional.

Peran sentral dan vital di atas mengisyaratkan bahwa seorang pustakawan mengemban tanggungjawab moral yang besar dalam menjalankan tugasnya. Karena itulah dalam Kode etik pustakawan, tanggungjawab moral menjadi bagian prinsip etis profesi pustakawan. Tulisan ini dibagi dalam tiga bagian. Bagian pertama akan membicarakan hakekat tanggung jawab moral yang meliputi arti tanggung jawab moral, unsur-unsur tanggung jawab moral, Kadar penentu tingkat tanggung jawab moral, yang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang segi-segi tanggung jawab moral profesi seorang pustakawan.

Pada bagian ke dua pokok bahasan menyangkut penerapan tanggung jawab moral dalam profesi pustakawan secara umum , dan pada bagian ketiga penutup atau kesimpulan.

B. HAKIKAT TANGGUNGJAWAB MORAL PUSTAKAWAN

1. Pengertian tanggung jawab moral profesi pustawan.

Tanggung jawab moral merupakan perpaduan dari dua frase, yaitu tanggung jawab dan moral. Kita akan mengawalinya dengan menelusuri arti kata "tanggung jawab". Kata "tanggung jawab" merupakan terjemahan dari kata inggris, yakni *responsibility*. Dari etimologinya, kata *responsibility* merupakan paduan dua response artinya jawaban, dan ability berarti kemampuan. Kalau arti dua kata ini digabungkan, maka arti sederhana tanggung jawab adalah kemampuan seseorang untuk memberikan jawaban atas pertanyaan (Sihotang, 2014).

Sedangkan kata "moral" berasal dari Bahasa latin, yakni *mos-mores*, yang artinya adalah adat istiadat (Sudarminta, 2013).

Moralitas dikaitkan dengan inti kepribadian seseorang.

Secara literal Thomas Lickona mengartikan tanggung jawab dalam tiga hal. (Lickona, 2012)

Pertama, Kemampuan untuk merespon atau menjawab. Ini berarti tanggung jawab berkaitan dengan potensi seseorang untuk memberikan tanggapan terhadap situasi sekitar atau mampu memberikan jawaban atas persoalan yang dihadapinya. Dalam hal ini tanggung jawab dilihat sebagai sesuatu yang melekat dalam diri seseorang.

Kedua, Tanggung jawab berarti sikap saling membutuhkan, tidak mengabaikan orang lain yang sedang kesulitan, melainkan memberikan bimbingan. Bagi Lickona, orang yang bertanggungjawab mempunyai kepedulian dan komitmen pada orang lain. Jadi dalam pengertian ini, tanggung jawab memuat kewajiban moral yang dilaksanakan dengan sepenuh hati.

Ketiga, tanggung jawab berkaitan dengan nilai prioritas dan mendesak. Ini berarti orang yang bertanggung jawab mengutamakan hal-hal yang sangat penting dalam situasi aktual.

Dari penelusuran etimologis dan sudut pandang literasi Lickona di atas, kita dapat didefinisikan bahwa tanggung jawab moral adalah kemampuan seseorang untuk menunjukkan mutu pribadi dalam menjalankan pekerjaannya. Dan mutu itu terkait dengan hasil pekerjaan dan sikap dalam menjalankannya yang didasari oleh nilai-nilai etis,

2. Unsur-unsur tanggung jawab moral

Tanggung jawab moral melekat pada diri setiap orang. Dari pengertian ini sifat melekat terlihat dan dapat dikatakan sumber tanggung jawab moral adalah hakekat manusia sebagai makhluk sadar, cinta akan pekerjaan dan mampu menunjukkan

keberaniannya dalam melaksanakan dan melakukan hal-hal yang benar. Maka tanggung jawab moral seorang professional memiliki tiga unsur utama, yaitu:

Pertama, Kesadarn, Sadar berarti mengerti, tahu, dalam menjalankan sebuah pekerjaan. Orang yang tidak sadar atau belum memiliki tanggung jawab moral, seperti anak kecil tidak bias dimintai pertanggungjawaban moral.

Kedua, Kecintaan, cinta merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu yang luhur (Krik, 2009)

3. Kadar Tanggung Jawab Moral

Setiap tindakan kaum professional menuntut tanggung jawab moral tak terkecuali pustakawan sebagai tenaga yang profesional. Namun bobot setiap tindakan itu berbeda-beda. Dengan Kata lain ada tindakan yang menuntut tanggung jawab tinggi maupun rendah. Secara umum tinggi rendahnya tanggung jawab moral ditentukan oleh tiga factor:

a. Kebebasan,

Menurut Suseno (1985), kebebasan merupakan syarat penting dalam sebuah tanggung jawab. Perbuatan yang dilakukan secara bebas memiliki bobot tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan dengan perbuatan yang dilakukan secara terpaksa. Misalnya, orang yang melakukan kejahatan dalam situasi secara bebas tanggung jawab moralnya lebih besar dari pada orang yang melakukan secara terpaksa. Ini tidak berarti bahwa orang yang melakukan tindakkejahatan tidak perlu mempertanggungjawabkan perbuatannya. Kesalah tetap merupakan sebuah kesalahan. Artinya, secara moral seorang pelaku tindak kejahatan harus menanggung akibat dari perbuatannya yang dilakukan, yang membedakan adalah tanggungjawab moral.

b. Kehendak

Kehendak mempunyai peran yang sangat penting dalam tanggung jawab moral. Karena dapat diukur dari apakah suatu perbuatan dikendaki atau tidak. Perbuatan yang dikehendaki menuntut tanggung jawab yang lebih besar daripada perbuatan yang tidak dikehendaki. Misalnya marah yang tidak terkontrol.

c. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan ukuran lain sebagai penentu tingkat pertanggungjawaban moral. Misalnya seorang pemimpin secara diam-diam membuat peraturan sendiri dan aturan ini tidak pernah disosialisasikan kepada bawahan, tetapi aturan ini langsung diberlakukan termasuk sanksinya bagi para yang melanggar. Ketika bawahan melanggar langsung diberikan hukuman, maka hukuman ini tidak dapat dikaitkan dengan tanggung jawab moral, sebab bawahan belum tahu informasi tentang aturan tersebut.

C. IMPLEMENTASI DAN ESENSI TANGGUNG JAWAB MORAL PROFESI PUSTAKAWAN

Sebagaimana sudah disinggung di depan, bahwa seorang pustakawan memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan eksistensi lembaganya. Karena ia merupakan pengelola perpustakaan yang memerlukan pengetahuan dan demi keberlangsungan kinerjanya, baik dari sisi keuangan dan pengelolaan dan tata kelola perpustakaan. Implementasi tanggung jawab moral seorang pustakawan yakni kualitas pekerjaan dan sikap dalam menanggung risiko dari keputusan yang diberikan. Tanggung jawab moral seorang pustakawan dapat dilihat dari kualitas pekerjaannya. Semakin pustakawan menunjukkan hasil yang maksimal dan bermutu dalam pekerjaannya, semakin terlihat tanggung jawab

moral yang bersangkutan semakin berbobot maka dapat dilihat dari kualitas pribadinya. Sebaliknya seorang pustakawan yang bekerja setengah-setengah dan tidak dapat menunjukkan kinerjanya yang maksimal maka kualitas pribadinya tidak menjadi faktor utama dalam mewujudkan kualitas pekerjaan.

Bagaiman seorang pustakawan menunjukkan profesionalnya? Dengan paparan di atas jelaslah bahwa seorang pustakawan yang dianggap profesional dapat dilihat pada komitmen dalam pekerjaannya. Dari segi etika kriteria kualitas pribadi itu dapat dilihat sejauh mana seorang profesional dapat menghayati unsur-unsur tanggung jawab moral, yakni kebebasan, kesadaran, kemauan dan pengetahuan.

D. PENUTUP

Tanggung jawab moral mempunyai makna yang luas. Dari sisi literasi, tanggung jawab moral diartikan sebagai kemampuan untuk memberikan jawaban atau tanggapan atas suatu hal dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etis. Tanggung jawab moral memiliki tiga unsur, yakni kecintaan, pengetahuan dan kesadaran. Dengan unsur-unsur ini bobot tanggung jawab moral perbuatan setiap orang berbeda satu sama lain. Perbedaan kadar ini ditentukan oleh sejumlah factor seperti, kebebasan, kehendak, kesadaran dan pengetahuan dan kesengajaan. Sorotan terhadapnya pun bisa dilihat dari berbagai segi, seperti perilaku, dampak dan waktu. Dari unsur, kadar dan segi-seginya, hakekat tanggung jawab pada intinya menyangkut dua hal utama yaitu hasil kerja yang maksimal dan tanggap terhadap akibat pekerjaan.

Dalam profesi pustakawan, tanggung jawab moral merupakan bagian dari prinsip penting. Hal ini lebih-lebih di tuntut karena

pustakawan melayani kepentingan pemustaka dan masyarakat. Ini berarti dalam menjalankan tugasnya seorang pustakawan harus memperliatkan diri sebagai pribadi yang bertanggung jawab dengan menghayati nilai-nilai etis profesi dan memenuhi unsur-unsur tanggung jawab.

Tanggung jawab profesi pustakawan diwujudkan dalam upaya menghasilkan karya yang terbaik dan tanggap terhadap akibat pekerjaannya. Terkait hal yang pertama. Pustakawan harus menunjukkan diri sebagai pribadi bermutu yang diwujudkan dengan menggunakan kebebasan dan mandiri, mencintai pekerjaannya dan bersikap berani. Selain itu ia menghayati keutamaan yang dinyatakan dengan pertimbangan dan kompetensi teknis yang memadai dalam menjalankan tugasnya. Selain kualitas pribadi tanggung jawab pustakawan juga terlihat dalam keberanian untuk menanggung risiko atau akibat dari perbuatannya. Ia tidak boleh menghindari tanggung jawab dengan alasan-alasan emosional yang tidak diperlukan dalam mengemban profesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Krick, A.M. (2009). *Anatomi Cinta: Risalah Cinta, Arti Cinta & Kekuatan Cinta*, terjemahan Nosa Normanda dan Dewi anggraeni, Jakarta: Komunitas bamboo
- Lickona, T. (2012). *Education for character: mendidik untuk membentuk Karakter*, terjemahan Juma Abdu Wamangu, Jakarta: Bumi Aksara
- Sihotang, K. (2014). *Kerja Bermartabat*, Jakarta, Penerbit Atma Jaya
- Sudarminta, J. (2013). *Etika Umum: Kajian tentang Beberapa Masalah pokok dan Teori Etika Normatif*, Yogyakarta,
-

Kanisius

Suseno, F. M. (1985). *Etika Dasar: Masalah-malasaah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius